

Katalog : 6104006.33



STATISTIK
AIR BERSIH
PROVINSI JAWA TENGAH

2020



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH



STATISTIK
AIR BERSIH
PROVINSI JAWA TENGAH

2020

STATISTIK AIR BERSIH PROVINSI JAWA TENGAH 2020

ISSN : 2407-3407
Nomor Publikasi : 33530.2118
Katalog BPS : 6104006.33
Ukuran Buku : 18,2 x 25,7 Cm
Jumlah Halaman : x + 37 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Diterbitkan Oleh :
© Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Dicetak oleh :
CV. Surya Lestari

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh buku ini untuk tujuan komersial tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Pengarah	:	Adhi Wiriana
Editor	:	Sri Diastuti
Pemeriksa Tabel/Infografis	:	Chaju Ratna Latifadewi
Penyusun Naskah	:	Tri Karjono
Pembuat Tabel/Infografis	:	Imandini Zulfa S./Tri Karjono
Gambar Kulit	:	Ari Susanto

<https://jateng.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Air Bersih Provinsi Jawa Tengah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah secara rutin setiap tahun dari hasil pelaksanaan survei air bersih, kecuali data tahun 2016 yang bersamaan waktu dan disajikan terpisah pada publikasi hasil Sensus Ekonomi 2016.

Informasi yang disajikan pada publikasi ini antara lain jumlah perusahaan air bersih, kapasitas air, produksi air, sumber air baku, jumlah tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan, jumlah dan kategori pelanggan serta nilai produksi keadaan tahun 2020.

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Semarang, Desember 2021

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH

Kepala



ADHI WIRIANA

ABSTRAKSI

Perusahaan air bersih merupakan satu lembaga ekonomi utama penyelenggara dan penyedia air bersih, oleh karena itu kinerja perusahaan air bersih menjadi salah satu ukuran penting dan menjadi harapan bagi keberhasilan kebijakan sektor air bersih. Pada tahun 2020 terdapat sebanyak 42 perusahaan air bersih di Jawa Tengah dengan total kapasitas produksi potensial/terpasangnya sebesar 32,17 ribu liter per detik dan kapasitas produksi efektifnya sebesar 26,14 ribu liter per detik (81,26 persen).

Sumber air baku yang diolah sebanyak 661,13 juta meter kubik, berasal dari mata air 45,30 persen (299,60 juta meter kubik), sungai sebesar 26,15 persen (172,98 juta meter kubik), air tanah 25,29 persen (167,27 juta meter kubik), air waduk sebanyak 1,72 persen (11,40 juta meter kubik), dan dari sumber lainnya 1,53 persen (10,15 juta meter kubik)

Volume air yang disalurkan kepada pelanggan pada tahun 2020 sebanyak 429,31 juta meter kubik, 81,63 persen diantaranya dikonsumsi oleh pelanggan rumah tangga dengan jumlah pelanggan sebanyak 1,68 juta pelanggan atau 92,90 persen dari seluruh pelanggan yang ada.

Dalam proses kegiatannya pada tahun 2020, perusahaan air bersih menyerap tenaga kerja sebanyak 6,35 ribu orang pekerja tetap. Dengan rincian pekerja tetap laki-laki sebanyak 4,93 ribu orang dan pekerja perempuan 1,41 ribu orang. Lebih dari separuhnya (67,97 persen) pekerja tetap berpendidikan SLTA/ sederajat ke bawah.

Pendapatan dan biaya operasional mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019. Pendapatan meningkat sebesar 1,39 persen, sedangkan biaya operasional meningkat jauh lebih tinggi dengan 10,56 persen. Kondisi ini menyebabkan laba perusahaan mengalami penurunan 37,55 persen.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PENJELASAN UMUM	
1. Pendahuluan	2
2. Tujuan dan Sasaran Survei	4
3. Ruang Lingkup Survei	4
4. Konsep dan Definisi.....	7
5. Metode Pengumpulan Data	8
6. Metode Pengolahan Data	7
7. Metode Analisis Data	7
ULASAN RINGKAS	
1. Jumlah Perusahaan dan Status Kepemilikan	8
2. Kapasitas Produksi	9
3. Sumber Air dan Volume Air Baku.....	11
4. Air Yang Disalurkan	13
5. Pelanggan Perusahaan Air Bersih.....	15
6. Tenaga Kerja	17
7. Pendapatan dan Biaya	20
LAMPIRAN.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Persentase Sumber Modal Perusahaan Air Bersih di Jawa Tengah, 2020	9
Tabel 2.	Efektivitas Kapasitas Produksi Perusahaan Air Bersih di Jawa Tengah, 2015 – 2020	10
Tabel 3.	Volume Air Baku yang Digunakan Perusahaan Air Bersih menurut sumbernya di Jawa Tengah, 2015 – 2020 (ribu meter kubik)	13
Tabel 4.	Volume dan Proporsi Air yang Disalurkan oleh Perusahaan Air Bersih menurut Kategori Pelanggan di Jawa Tengah, 2020	15
Tabel 5.	Volume Air yang Disalurkan dan yang Bocor pada Perusahaan Air Bersih menurut Kategori Pelanggan di Jawa Tengah, 2015 – 2020 (meter kubik)	15
Tabel 6.	Banyaknya Pelanggan Perusahaan Air Bersih menurut Kategori Pelanggan di Jawa Tengah, 2015 – 2020 (pelanggan)	17
Tabel 7.	Banyaknya Tenaga Kerja Tetap dan Kontrak Perusahaan Air Bersih menurut Jenis Pekerjaan di Jawa Tengah, 2015 - 2020 (orang).....	18
Tabel 8.	Banyaknya Tenaga Kerja Tetap dan Kontrak Perusahaan Air Bersih menurut Pendidikan yang Ditamatkan di Jawa Tengah, 2015 - 2020 (orang)	20
Tabel 9.	Besarnya Pendapatan dan Biaya Perusahaan Air Bersih di Jawa Tengah, 2015-2020 (juta rupiah)	21
Tabel 10.	Jumlah Perusahaan Air Bersih di Jawa Tengah, 2005 – 2020.....	24
Tabel 11.	Jumlah Cabang, Instalasi Kota Kecamatan dan Rayon Perusahaan Air Bersih di Jawa Tengah, 2005-2020	25

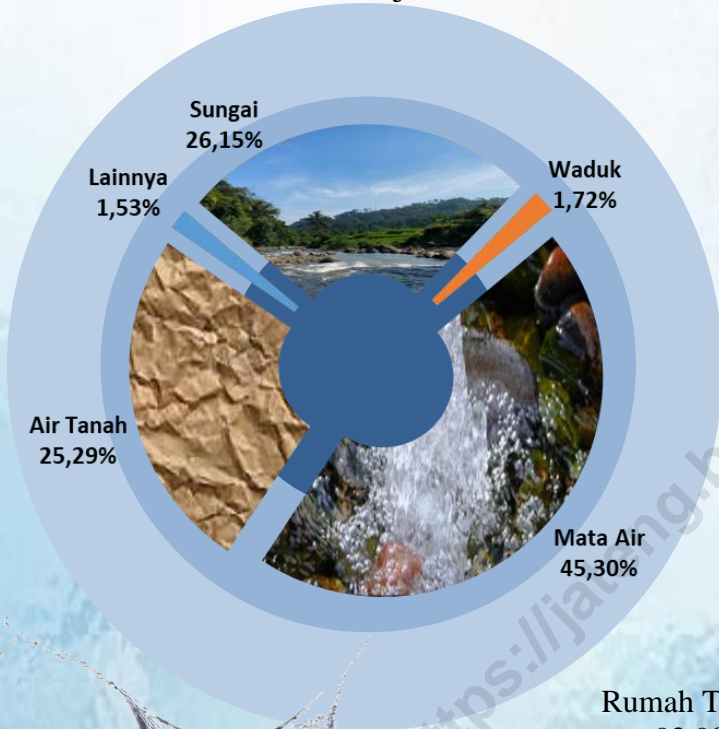
Tabel 12.	Kapasitas Produksi Potensial dan Produksi Efektif Perusahaan Air Bersih di Jawa Tengah, 2005 – 2020 (liter/detik).....	26
Tabel 13.	Volume Air Baku yang Digunakan Perusahaan Air Bersih menurut Sumbernya di Jawa Tengah, 2005 - 2020 (000 meter kubik).....	27
Tabel 14.	Volume Air Bersih Yang Disalurkan dan yaang Bocor pada Perusahaan Air Bersih dan Bocor menurut Kategori Pelanggan di Jawa Tengah, 2015 - 2020 (meter kubik)	28
Tabel 15.	Rata-rata Konsumsi dan Harga per Meter Kubik Air Bersih Pelanggan menurut Kategori di Jawa Tengah, 2020.....	29
Tabel 16.	Banyaknya Pelanggan Perusahaan Air Bersih menurut Kategori Pelanggan di Jawa Tengah, 2015 - 2020 (pelanggan)	30
Tabel 17.	Banyaknya Tenaga Kerja Teknis Tetap dan Kontrak Perusahaan Air Bersih menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah, 2005 - 2020 (orang)	31
Tabel 18.	Banyaknya Tenaga Kerja Non Teknis Tetap dan Kontrak Perusahaan Air Bersih menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah, 2005-2020 (orang).....	32
Tabel 19.	Banyaknya Tenaga Kerja Tetap dan Kontrak Perusahaan Air Bersih menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah, 2005-2020 (orang).....	33
Tabel 20.	Banyaknya Upah/Gaji dan Tunjangan Tenaga Kerja Perusahaan Air Bersih menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah, 2005-2020 (ribu rupiah).....	34
Tabel 21.	Persentase Sumber Air Minum Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, 2020	35

DAFTAR GAMBAR

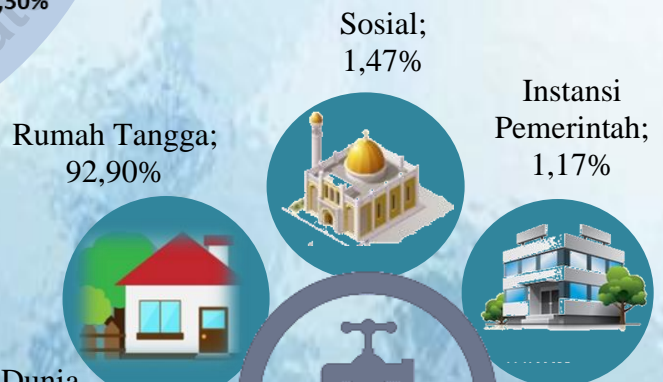
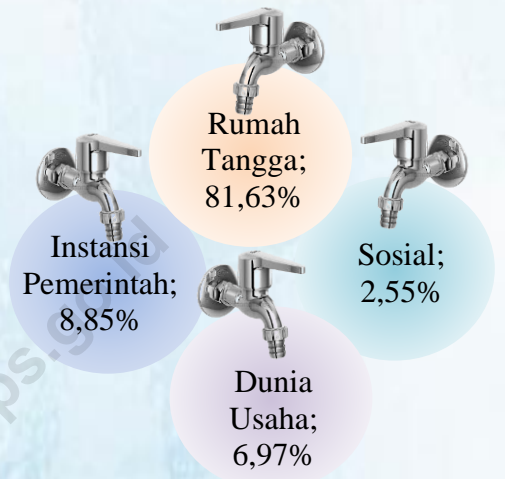
Gambar 1.	Jumlah Perusahaan dan Cabang Perusahaan Air Bersih di Jawa Tengah, 2015 – 2020	8
Gambar 2.	Kapasitas Produksi Perusahaan Air Bersih di Jawa Tengah, 2015- 2020 (liter/detik)	10
Gambar 3.	Komposisi Sumber Air Baku Perusahaan Air Bersih di Jawa Tengah, 2020	12
Gambar 4.	Volume Air Baku yang Digunakan Perusahaan Air Bersih di Jawa Tengah, 2015 – 2020 (ribu meter kubik)	12
Gambar 5.	Volume Air Bersih yang Disalurkan kepada Pelanggan di Jawa Tengah, 2015 – 2020 (meter kubik)	14
Gambar 6.	Proporsi Pelanggan Perusahaan Air Bersih menurut Kategori Pelanggan di Jawa Tengah, 2020 (persen)	16
Gambar 7.	Banyaknya Tenaga Kerja Tetap dan Kontrak Perusahaan Air Bersih menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah, 2014-2020 (orang)	18
Gambar 8.	Proporsi Tenaga Kerja Tetap dan Kontrak Perusahaan Air Bersih menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Tengah, 2020 (persen)	19
Gambar 9.	Perkembangan Pendapatan dan Biaya Perusahaan Air Bersih di Jawa Tengah, 2015-2020 (juta rupiah)	22

STATISTIK AIR BERSIH PROVINSI JAWA TENGAH, 2020

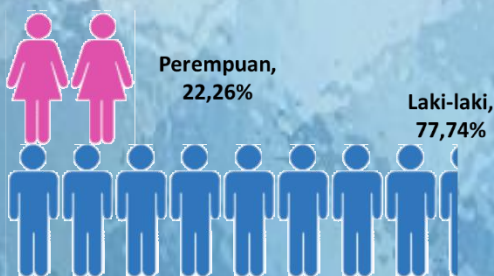
Air Baku Yang digunakan sebanyak 661,39 juta m³



Total air bersih yang disalurkan 429,31 juta m³



13,08% air yang diproduksi terbuang karena bocor



Tenaga Kerja Perusahaan Air Bersih di dominasi laki-laki

Jumlah Pelanggan di dominasi oleh sambungan rumah tangga

PENJELASAN UMUM

1. Pendahuluan

Bisa dibayangkan ketika air bersih susah diperoleh atau bahkan sudah tidak lagi berada di tengah-tengah kehidupan kita. Sementara setiap hari kita membutuhkan air bersih untuk minum, memasak, mandi, mencuci dan sebagainya. Sebagai kebutuhan individu, air bersih yang merupakan pendukung utama metabolisme tubuh memiliki dampak pada kesehatan. Di sisi lain semakin hari terasa air bersih menjadi sesuatu yang mahal dan tidak mudah diperoleh. Oleh karenanya persoalan ketersediaan dan kemudahan akses terhadap air bersih menjadi salah satu prioritas yang harus terus diupayakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat sendiri agar selalu ada dalam jumlah yang cukup dan mudah diperoleh.

Air bersih seringkali didefinisikan sebagai air yang tidak berbau, tidak berasa dan tidak berwarna. Definisi tersebut biasa diidentikkan dengan air yang layak untuk dijadikan air baku bagi air minum (M. Iqbal, 2015). *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 mencanangkan tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) akses air minum adalah akses universal untuk seluruh masyarakat dengan air minum yang harus memenuhi kriteria sebagai air minum aman; dari sumber air yang layak, berada di dalam atau di halaman rumah, dapat diakses setiap saat dibutuhkan, dan kualitasnya memenuhi standar kesehatan.

Berdasarkan data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Badan Pusat Statistik (BPS) 2020, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2020 mencatat Indonesia telah mencapai 90,2 persen akses air minum layak, termasuk 20,7 persen akses perpipaan. Sementara, RPJMN 2020-2024 mengamanatkan 100 persen akses air minum layak, termasuk 15 persen akses air minum aman, serta 30 persen akses air minum perpipaan. (Bappenas, 2021). Sehingga dalam

kurun waktu hingga 2024 tersebut diperlukan peningkatan minimal sebesar 2,45 persen per tahun untuk mencapai RPJMN tersebut.

Di Jawa Tengah sendiri, menurut data hasil Susenas 2020, rumah tangga yang mengakses air bersih dalam hal ini adalah air leding, air pompa, mata air dan sumur terlindung lebih tinggi yaitu sebanyak 95,05 persen, dan justru menurun sebesar 0,06 persen dibanding tahun 2019 yang tercatat sebesar 95,11 persen. Persentase tertinggi bersumber dari air kemasan bermerk yang mulai menggeser peran sumur terlindung sejak 2018, yaitu 26,95 persen atau meningkat 1,63 persen dibanding tahun 2019. Rumah tangga lain memenuhi sumber utama air bersihnya berasal dari sumur bor, leding serta mata air dan sumur tidak terlindung.

Di antara kendala yang muncul berkaitan ketersediaan air bersih adalah ketika terjadi kondisi musim yang tidak mendukung, sehingga ketersediaan air baku menjadi terganggu. Seperti kondisi tahun 2019, dimana terjadi kekeringan yang cukup panjang dan ekstrim di berbagai wilayah Indonesia termasuk Jawa Tengah. Di banyak tempat untuk mendapat akses terhadap air saja sulit, apalagi air bersih. Di sisi lain pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi akan berdampak semakin tingginya kebutuhan akan ketersediaan air bersih. Dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun 1,25 persen dalam kurun sepuluh tahun terakhir dengan sendirinya memberi tekanan terhadap laju tingkat aksesabilitas penduduk akan air bersih (Sensus Penduduk, 2020).

Berkaitan dengan sumber utama pemenuhan air bersih yang berasal dari air leding meteran, salah satu kerangka baku kebijakan air bersih di Indonesia adalah pengembangan air bersih wilayah perkotaan dengan bertumpu kepada investasi. Pendekatan investasi dalam pembangunan sektor air bersih dipengaruhi oleh tiga faktor: pertama, karakteristik air baku yang memperhatikan jenis sumber air, kuantitas dan kualitas; kedua, kebijakan pemerintah, yang memfokuskan kepada penataan ruang, pertumbuhan ekonomi dan investasi;

serta yang ketiga, demografi dan teknologi produksi, yang mempertimbangkan efisiensi ekonomi, distribusi, dan cakupan pelayanan. Faktor-faktor tersebut merupakan kerangka baku dalam implementasi pembangunan sektor air bersih (Iwan Nugroho, 2010).

Secara teknis dan operasional, kebijakan pemerintah akan air bersih ini diimplementasikan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), sebagai lembaga ekonomi satu-satunya penyelenggara dan penyedia air bersih di Indonesia. Implikasinya, kinerja PDAM menjadi ukuran penting dan menjadi harapan bagi keberhasilan kebijakan sektor air bersih. Berdasarkan hasil Susenas 2020, sebesar 16,56 persen rumah tangga di Jawa Tengah dalam rangka memenuhi kebutuhan minumnya bersumber dari air ledeng atau sedikit mengalami penurunan dibanding tahun 2019 sebesar 16,66 persen.

Sebagai penyelenggara penyedia data statistik di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 1975 menyelenggarakan Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih terhadap perusahaan air minum di seluruh Indonesia. Publikasi ini memuat data tentang kegiatan Perusahaan Air Minum yang ada di Jawa Tengah tahun 2020.

2. Tujuan dan Sasaran Survei

Tujuan dan sasaran dari Survei Perusahaan Air Bersih ini antara lain :

1. Mengumpulkan data statistik perusahaan air bersih yang dapat dipercaya dan tepat waktu untuk keperluan perencanaan pembangunan sektor air bersih.
2. Untuk mendapatkan data dan informasi perusahaan air bersih tentang cara pengusahaan, bentuk badan hukum, status kepemilikan, tenaga kerja, upah/gaji, produksi, biaya pembentukan modal, kegiatan pemasaran serta keterangan lainnya.
3. Mendapatkan direktori perusahaan air bersih yang baru setiap tahun.

3. Ruang Lingkup Survei

Perusahaan air bersih yang dicakup dalam survei ini adalah semua perusahaan daerah air minum (PDAM) yang dikelola pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun swasta di wilayah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020.

4. Konsep dan Definisi

Perusahaan Air Bersih adalah perusahaan yang melakukan kegiatan pengadaan, penjernihan, penyediaan dan penyaluran air bersih secara langsung melalui pipa penyalur atau mobil tangki kepada pelanggan ke rumah tangga, industri dan konsumen lainnya dengan tujuan komersial. Perusahaan/usaha air bersih yang dicakup adalah Perusahaan Air Minum (PAM), Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan Badan Pengelola Air Minum (BPAM) maupun perusahaan/usaha swasta lainnya.

Pekerja adalah orang yang bekerja pada perusahaan air minum, baik pekerja operasional dan perawatan maupun pekerja lainnya.

Pengeluaran untuk pekerja adalah semua pengeluaran untuk pekerja yaitu upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus, dana pensiun, tunjangan kecelakaan dan pengeluaran lainnya yang dibayarkan baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang.

Sosial adalah kategori pelanggan yang setiap harinya memberikan pelayanan pada kepentingan umum dan masyarakat serta mendapat sumber dana sebagian dari kegiatannya, antara lain: yayasan sosial, sekolah negeri/swasta, panti asuhan, rumah ibadah, rumah sakit pemerintah, kantor organisasi masa/partai politik, hidran umum, leding umum, kamar mandi umum, WC umum dan terminal air.

Rumahtangga adalah kategori pelanggan rumahtangga konsumen pengguna barang dan jasa perusahaan air minum. Meliputi Rumahtangga A, Rumahtangga B, Rumahtangga C, Rumahtangga D dan Kedutaan Besar/Konsulat.

Instansi Pemerintah meliputi: sarana instansi pemerintah/TNI/POLRI, lembaga pemerintah/TNI/POLRI, kolam renang milik pemerintah/TNI/POLRI.

Niaga meliputi niaga kecil yaitu kios/warung pedagang kaki lima, toko/percetakan, kantor perusahaan swasta, biro jasa, rumah makan, losmen penginapan, rumah sakit swasta, radio siaran non pemerintah, klinik swasta, bengkel kecil, salon kecil, pangkas rambut, wisma, hotel non bintang, notaris, pengacara, konsultan, wartel, catering, praktek dokter, apotik, toko obat, badan usaha yang bernaung di bawah satu yayasan dan lainnya, serta niaga besar yaitu perusahaan importir, eksportir, agen makelar, komisioner, swalayan, rumah sakit swasta tipe A, B, dan C, kolam renang umum swasta, pompa bensin, distributor, pedagang besar, *night club*, cafe, diskotik, *steambath*, hotel berbintang, restoran, *department store*, supermarket, bioskop, bank, BUMN, BUMD, PT, CV, tempat karaoke, bengkel besar, *service station*, *showroom*, gedung bertingkat tinggi, condominium, dan usaha-usaha besar lainnya.

Industri meliputi industri kecil: industri kerajinan tangan, kerajinan rumah tangga, usaha konveksi kecil, peternakan kecil, dan usaha/industri kecil lainnya serta industri besar: pabrik/industri motor/mobil, industri kimia, pertambangan, perikanan, pembuatan kapal, pabrik makanan/minuman, pabrik kimia/obat/kosmetik, pabrik tekstil, pergudangan, dan pabrik atau industri besar lainnya.

Kategori Khusus meliputi: pelabuhan laut, sungai, bandara, tangki dan sejenisnya.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data air bersih pada publikasi ini adalah hasil pengumpulan data Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih Tahun 2020 yang dilakukan oleh Koordinator Statistik Kecamatan/Staf BPS Kabupaten/Kota dengan cara pencacahan langsung ke setiap perusahaan. Pencacahan Perusahaan Air Bersih dilaksanakan secara lengkap di seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah pada

pertengahan tahun 2021. Data tahun 2016 tidak disajikan pada publikasi ini karena disajikan secara terpisah pada publikasi hasil Sensus Ekonomi 2016.

6. Metode Pengolahan Data

Dari hasil pengumpulan data tahunan perusahaan air bersih tersebut selanjutnya dilakukan input data ke dalam program untuk memperoleh data/informasi tentang banyaknya perusahaan, kapasitas produksi, volume sumber air baku, tenaga kerja, upah gaji, biaya listrik, bahan bakar dan bahan kimia, biaya barang dan jasa lainnya, banyaknya pelanggan, banyaknya air yang disalurkan, pendapatan lain dan nilai produksi.

7. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan metode analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah menganalisa data hasil pengumpulan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

ULASAN RINGKAS

1. Jumlah Perusahaan dan Status Kepemilikan

Jumlah perusahaan air bersih yang ada di wilayah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 masih tetap sama sejak tahun 2018 yaitu sebanyak 42 perusahaan. Sementara jumlah cabangnya mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan pada tahun 2020 terjadi penurunan 28 cabang dibanding 2018. Perkembangan jumlah perusahaan air bersih selama tahun 2013-2020 di Jawa Tengah ditunjukkan oleh Gambar 1.

Gambar 1.
Jumlah Perusahaan dan Cabang Perusahaan Air Bersih di Jawa Tengah,
2015 – 2020



Dilihat dari status kepemilikan modalnya, 2 perusahaan diantaranya mayoritas dimiliki oleh pemerintah pusat. Sebanyak 27 perusahaan seluruh modalnya dimiliki oleh pemerintah daerah, selebihnya dimiliki bersama oleh pemerintah daerah dan swasta nasional maupun asing. Persentase sumber modal perusahaan air bersih di Jawa Tengah tahun 2020 ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Persentase Sumber Modal Perusahaan Air Bersih di Jawa Tengah, 2020

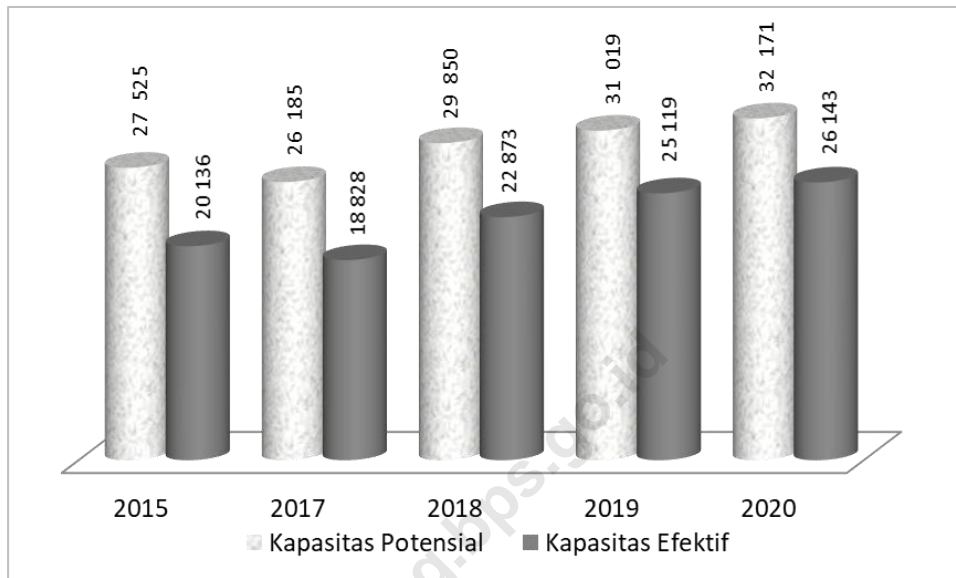
Sumber Modal	Persentase (persen)
(1)	(2)
Pemerintah Pusat	7,78
Pemerintah Daerah	89,74
Swasta	0,55
Asing	1,93
Jumlah	100,00

2. Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi potensial adalah kemampuan maksimum produksi air bersih yang dapat dihasilkan oleh mesin/peralatan dan sumber daya lain yang dimiliki. Sedangkan kapasitas produksi efektif adalah rata-rata produksi air bersih yang dihasilkan.

Dari tahun ke tahun kapasitas produksi potensial (terpasang) mengalami kondisi naik turun, demikian halnya efektifitas produksinyapun terjadi hal yang sama, namun dari sisi produksi terus mengalami peningkatan. Efektivitas produksi air pada tahun 2020 ini sedikit mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,28 persen dibanding tahun 2019. Gambaran kapasitas potensial, kapasitas efektif, dan efektifitas produksi perusahaan air bersih selama periode 2015-2020 di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 2.

Gambar 2.
 Kapasitas Produksi Air pada Perusahaan Air Bersih
 di Jawa Tengah, 2015-2020 (liter/detik)



Tabel 2.
 Efektivitas Kapasitas Produksi Perusahaan Air Bersih
 di Jawa Tengah, 2015 – 2020

Tahun	Kapasitas Potensial (liter/detik)	Kapasitas Efektif (liter/detik)	Efektivitas (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	27 525	20 136	73,16
2017	26 185	18 828	71,90
2018	29 850	22 873	76,63
2019	31 019	25 119	80,98
2020	32 171	26 143	81,26

3. Sumber Air dan Volume Air Baku

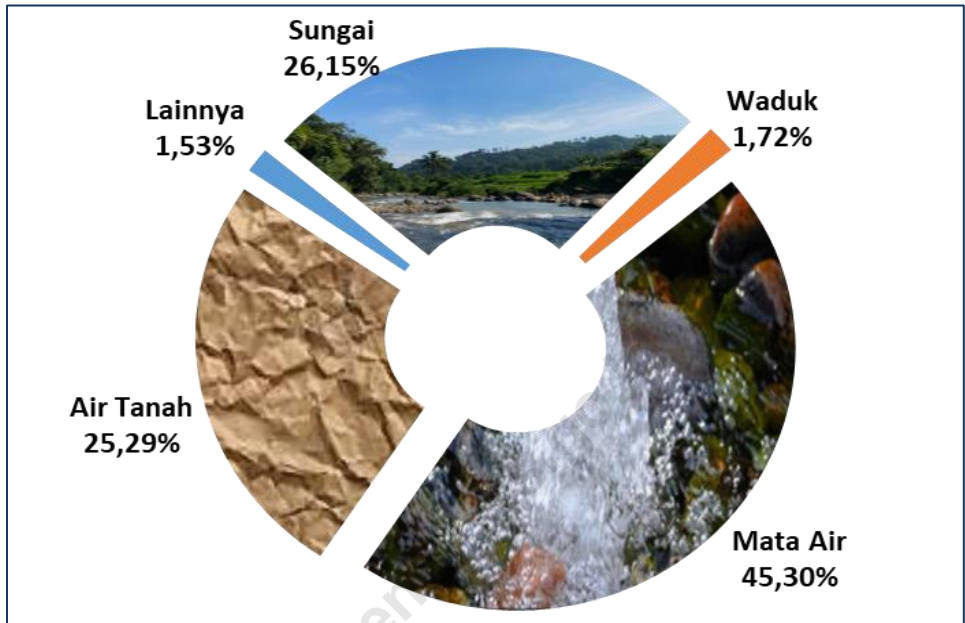
Sumber air baku memegang peranan yang sangat penting dalam industri air minum. Air baku atau raw water merupakan awal dari suatu proses dalam penyediaan pengolahan air bersih. Berdasarkan SNI 6774:2008 tentang spesifikasi unit paket instalasi pengolahan air yang disebut dengan air baku yaitu air yang berasal dari sumber air permukaan, cekungan air tanah dan atau air hujan yang memenuhi ketentuan baku mutu tertentu sebagai air baku untuk air minum (S. Novita dalam <http://library.binus.ac.id>, 2011).

Berdasar sumbernya, air baku yang diolah oleh perusahaan air bersih di Jawa Tengah sempat mengalami penurunan pada tahun 2017. Namun sejak saat itu hingga tahun 2020 terus mengalami peningkatan rata-rata 16,41 persen. Dibanding tahun 2019, pada tahun 2020 ini mengalami kenaikan yang melambat dibanding tahun sebelumnya yang hanya sebesar 12,24 persen atau sebanyak 72,11 juta meter kubik.

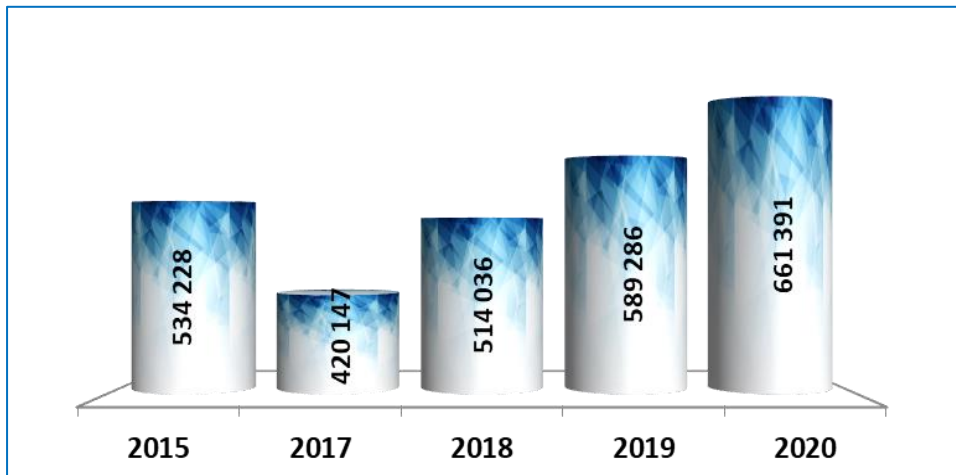
Dari sebanyak 661,39 juta meter kubik sumber air baku yang digunakan pada tahun 2020, air baku yang bersumber dari mata air menjadi yang tertinggi yaitu sebesar 45,30 persen (299,60 juta meter kubik). Selebihnya berasal dari sungai sebesar 26,15 persen (172,98 juta meter kubik), dari air tanah 25,29 persen (167,27 juta meter kubik), dari air waduk sebanyak 1,72 persen (11,40 juta meter kubik), dan dari sumber lainnya 1,53 persen (10,15 juta meter kubik).

Persentase dan volume air yang digunakan sebagai bahan baku pengolahan air oleh perusahaan air bersih di Jawa Tengah menurut sumbernya ini dapat dilihat pada Gambar 3 dan Tabel 3.

Gambar 3.
Komposisi Sumber Air Baku Perusahaan Air Bersih
di Jawa Tengah, 2020



Gambar 4.
Volume Air Baku yang Digunakan Perusahaan Air Bersih
di Jawa Tengah, 2015-2020 (ribu meter kubik)



Tabel 3.
Volume Air Baku yang digunakan Perusahaan Air Bersih menurut Sumbernya di Jawa Tengah, 2015 – 2020 (ribu meter kubik)

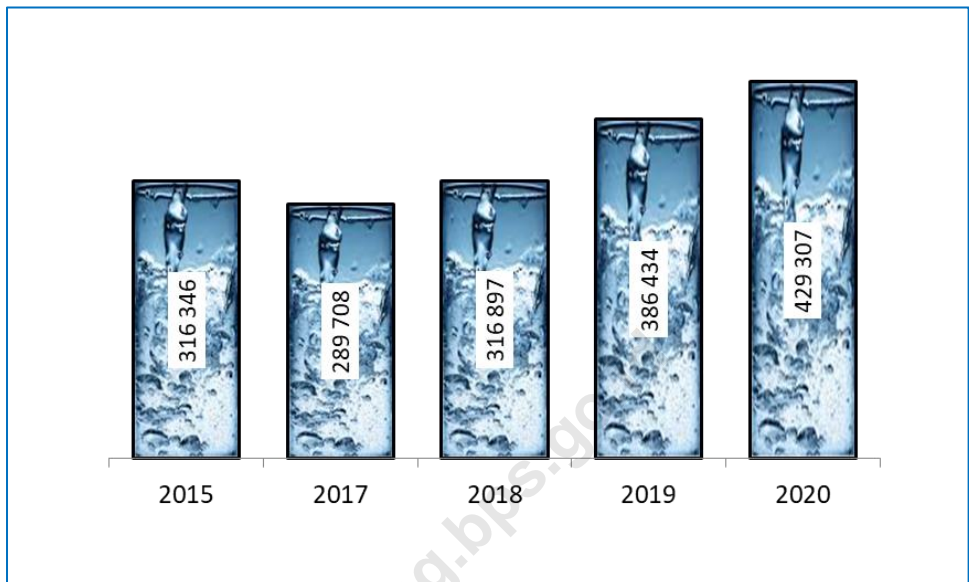
Tahun	Sungai	Waduk	Mata Air	Air Tanah	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2015	104 569	36 817	265 361	110 592	16 888	534 228
2017	64 333	45 356	212 652	82 463	15 343	420 147
2018	135 572	7 730	227 119	101 413	42 201	514 036
2019	156 746	15 593	282 430	131 126	3 391	589 286
2020	172 976	11 396	299 597	167 270	10 151	661 391

4. Air yang Disalurkan

Volume air yang disalurkan kepada pelanggan di tahun 2020 ini sebesar 429,31 juta meter kubik, mengalami peningkatan sebesar 11,09 persen dibanding tahun 2019 yang tercatat sebanyak 386,43 juta meter kubik. Jika dilihat pada masing-masing pelanggan, peningkatan volume air yang disalurkan terjadi pada pelanggan rumah tangga, instansi pemerintah dan industri. Sedangkan untuk kebutuhan sosial dan khusus/lainnya mengalami penurunan. Gambar 5 dan Tabel 4 menunjukkan banyaknya air yang disalurkan kepada pelanggan pada tahun 2015 - 2020.

Pelanggan rumah tangga merupakan pengguna air bersih terbesar, dimana pada tahun 2020 air yang disalurkan pada pelanggan kategori ini sebanyak 350,46 juta meter kubik atau 81,64 persen dari total volume air yang disalurkan kepada seluruh pelanggan air bersih.

Gambar 5.
Volume Air Bersih yang Disalurkan oleh Perusahaan Air Bersih
di Jawa Tengah, 2015 – 2020 (ribu meter kubik)



Kategori pelanggan instansi pemerintah menjadi konsumen terbesar kedua yang menggunakan air dari perusahaan air bersih di Jawa Tengah yaitu sebanyak 37,99 juta meter kubik (8,85 persen), dan yang memiliki proporsi terkecil dalam penggunaan air dari perusahaan air bersih di Jawa Tengah pada tahun 2020 adalah kategori pelanggan khusus/lainnya sebesar 3,30 juta meter kubik atau 0,77 persen, seperti terlihat pada Tabel 4.

Disamping peningkatan jumlah air bersih yang tersalurkan, peningkatan kinerja pengelolaan pada tahun 2020 ini juga dapat dilihat dari tingkat kebocoran air yang terjadi. Kebocoran air mengalami penurunan volume menjadi 56,16 juta meter kubik atau 13,77 persen jika dibanding tahun sebelumnya. Demikian pula terhadap total produksinya yang juga mengalami penurunan. Jika pada tahun 2019 tingkat kebocoran yang terjadi sebanyak 14,42 persen, maka pada tahun 2020 turun menjadi 11,57 persen.

Tabel 4.
Volume dan Proporsi Air yang Disalurkan oleh Perusahaan Air Bersih menurut Kategori Pelanggan di Jawa Tengah, 2020

Kategori	Volume (meter kubik)	Persentase (persen)
(1)	(2)	(3)
Sosial	10 941 237	2,55
Rumah Tangga	350 462 445	81,63
Instansi Pemerintah	37 988 109	8,85
Niaga	20 378 421	4,75
Industri	6 239 693	1,45
Khusus/Lainnya	3 296 629	0,77
Jumlah	429 306 534	100,00

Tabel 5.
Volume Air yang Disalurkan dan yang Bocor pada Perusahaan Air Bersih menurut Kategori Pelanggan di Jawa Tengah, 2015 – 2020 (ribu meter kubik)

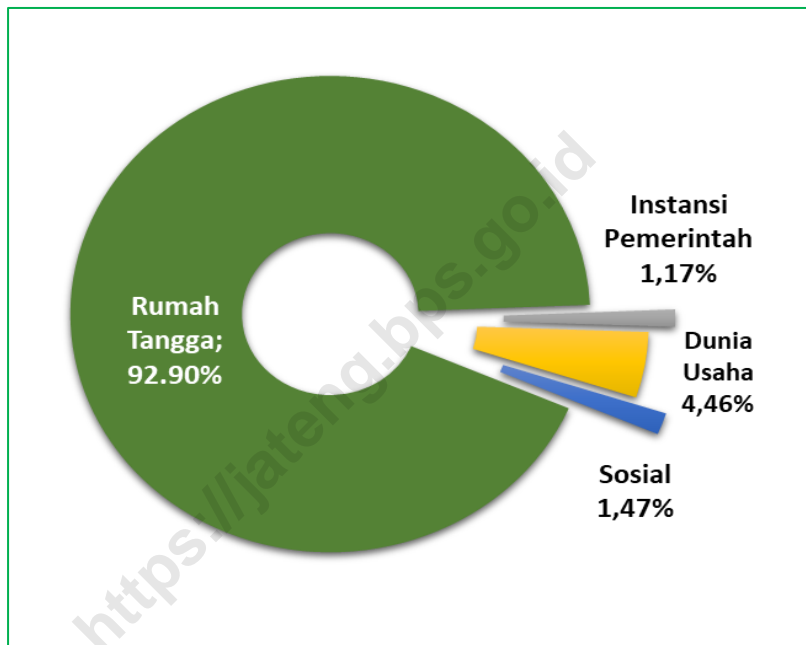
Volume Air	2015	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sosial	11 085	9 687	10 832	12 547	10 941
Rumah Tangga	264 298	245 516	265 921	306 015	350 462
Instansi Pemerintah	11 005	12 805	12 530	36 057	37 988
Niaga	18 192	13 798	17 645	20 717	20 378
Industri	2 693	1 788	2 887	3 296	6 240
Khusus/Lainnya	9 072	6 114	7 083	7 802	3 297
Bocor	75 945	59 370	49 142	65 130	56 163
Jumlah	392 291	349 078	366 039	451 564	485 469

5. Pelanggan Perusahaan Air Bersih

Pelanggan perusahaan air bersih di Jawa Tengah tahun 2020 masih didominasi oleh pelanggan rumah tangga. Dimana jumlah pelanggan rumah tangga ini mencapai 92,90 persen dari total pelanggan atau sebanyak 1,68 juta pelanggan. Jumlah pelanggan kedua ditempati oleh pelanggan dari kalangan

dunia usaha yang terdiri dari pelanggan kelompok niaga, industri dan khusus yang memiliki proporsi 4,46 persen dari total pelanggan. Gambar 6. menunjukkan persentase jumlah pelanggan menurut kategori.

Gambar 6.
Proporsi Jumlah Pelanggan Perusahaan Air Bersih menurut Kategori Pelanggan di Jawa Tengah, 2020



Sejak tahun 2017 jumlah pelanggan terus mengalami kenaikan walaupun cenderung melambat. Dan jika dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah pelanggan perusahaan air minum di Jawa Tengah tahun 2020 ini mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 2,19 persen atau 38,69 ribu sambungan baru. Kenaikan jumlah sambungan terjadi pada dua jenis pelanggan yaitu pelanggan rumah tangga sebesar 2,78 persen, instansi pemerintah 5,57 persen serta dunia usaha 0,83 persen. Sedangkan jumlah pelanggan social usaha mengalami penurunan 1,63 persen.

Tabel 6.
Banyaknya Pelanggan Perusahaan Air Bersih menurut Kategori Pelanggan di Jawa Tengah, 2015 – 2020 (pelanggan)

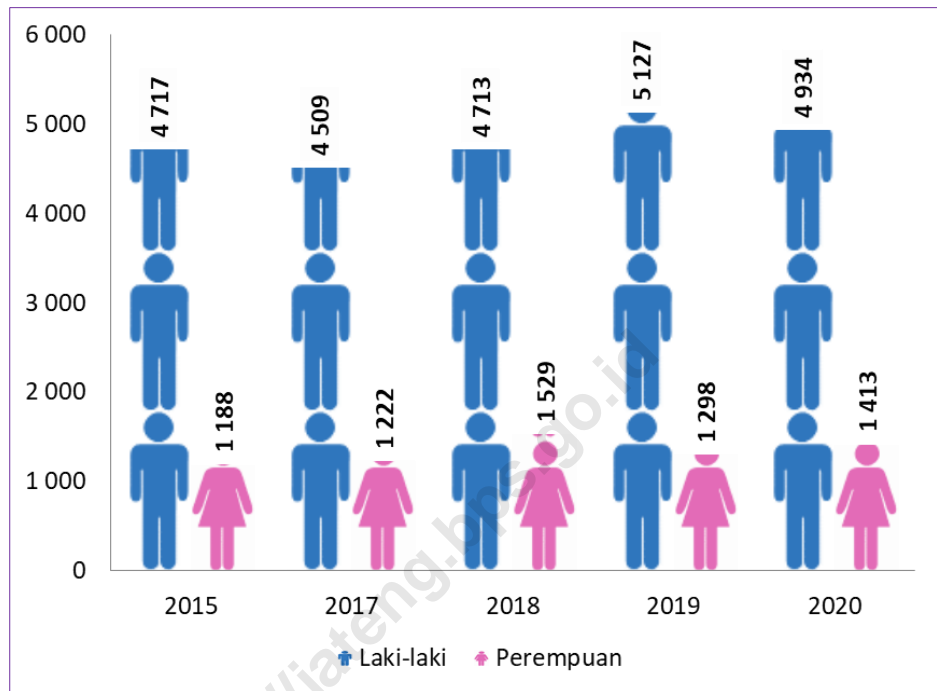
Tahun	Kategori Pelanggan				Jumlah
	Sosial	Rumah Tangga	Instansi Pemerintah	Dunia Usaha	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	24 007	1 330 158	17 335	76 384	1 447 884
2017	22 756	1 333 497	16 684	58 645	1 431 582
2018	25 246	1 517 680	18 165	72 910	1 634 001
2019	27 005	1 639 129	20 009	79 751	1 765 894
2020	26 564	1 676 489	21 124	80 410	1 804 587

6. Tenaga Kerja

Komposisi, kualitas dan kapabilitas sumber daya manusia dalam hal ini tenaga kerja suatu organisasi/perusahaan, disamping sebagai alat produksi juga memiliki andil yang sangat besar sebagai penggerak dan penentu berlangsungnya proses produksi dan kemajuan perusahaan.

Dalam proses kegiatannya perusahaan air bersih di Jawa Tengah pada tahun 2020 menyerap tenaga kerja sebanyak 6,35 ribu orang pekerja tetap dan kontrak dengan rincian pekerja teknis sebanyak 3,19 ribu orang dan 3,16 ribu pekerja non teknis. Walaupun terjadi kenaikan produksi namun jumlah pekerja tetap dan kontrak mengalami penurunan sebesar 78 orang atau 1,23 persen dibanding tahun 2019. Dimana penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah pekerja tetap dan kontrak laki-laki yang lebih banyak dibanding dengan peningkatan yang terjadi pada jumlah pekerja perempuan. Namun demikian jumlah pekerja laki-laki masih mendominasi dengan 77,74 persen.

Gambar 7.
Jumlah Tenaga Kerja Tetap dan Kontrak Perusahaan Air Bersih menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah, 2015-2020 (orang)

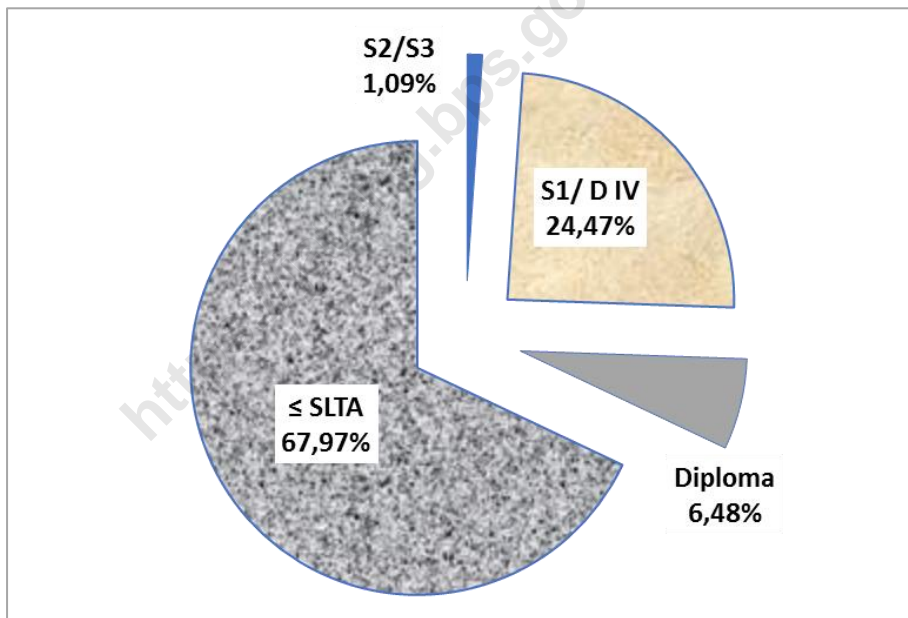


Tabel 7.
Banyaknya Tenaga Kerja Tetap dan Kontrak Perusahaan Air Bersih menurut Jenis Pekerjaan di Jawa Tengah, 2015 - 2020 (orang)

Tahun	Jenis Pekerjaan		Jumlah
	Teknis	Non Teknis	
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	3 168	2 754	5 922
2017	2 977	2 762	5 739
2018	3 304	2 938	6 242
2019	3 344	3 081	6 425
2020	3 189	3 158	6 347

Lebih dari setengah pekerja tetap dan kontrak perusahaan air bersih berpendidikan SLTA dan sisanya berpendidikan diploma dan sarjana atau pasca sarjana. Komposisi ini tidak mengalami perubahan yang berarti dibanding komposisi pendidikan pekerja tetap dan kontrak di tahun sebelumnya dengan terjadi peningkatan jumlah pekerja dengan pendidikan terakhir sarjana strata satu dan diploma IV sedangkan pekerja dengan pendidikan lainnya sedikit mengalami penurunan.

Gambar 8.
Proporsi Tenaga Kerja Tetap dan Kontrak Perusahaan Air Bersih menurut Pendidikan yang Ditamatkan di Jawa Tengah, 2020 (persen)



Di samping pekerja tetap dan kontrak, perusahaan air bersih di Jawa Tengah juga mempekerjakan tenaga kerja tidak tetap atau harian sebanyak 818 orang.

Tabel 8.
Banyaknya Tenaga Kerja Tetap dan Kontrak Perusahaan Air Bersih menurut Pendidikan yang Ditamatkan di Jawa Tengah, 2015 - 2020 (orang)

Tahun	Pendidikan				Jumlah
	S2/S3	S1/ D IV	Diploma	SLTA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2015	77	1 393	376	4 076	5 922
2017	73	1 435	375	3 856	5 739
2018	68	1 634	467	4 064	6 242
2019	89	1 541	479	4 316	6 425
2020	69	1 553	411	4 314	6 347

7. Pendapatan dan Biaya

Selama kurun waktu 2015 - 2020 secara agregat pendapatan perusahaan air minum di Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari hasil produk utama yaitu penjualan air bersih dan pendapatan lainnya menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 13,17 persen per tahun. Namun tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, peningkatan pendapatan pada tahun 2020 dibanding tahun 2019 hanya terjadi sebesar 1,39 persen atau hanya meningkat sebesar 27,64 miliar rupiah dari jumlah pendapatan tahun 2019 yang sebesar 1,99 triliun rupiah.

Pendapatan perusahaan air minum di Jawa Tengah tahun 2020 yang mencapai 2,02 triliun rupiah, didominasi oleh pendapatan dari produksi utamanya sebesar 1,78 miliar rupiah (88,31 persen). Selebihnya berasal dari pendapatan lain diantaranya jasa pemasangan sambungan baru, denda, sewa gedung, *abonemen* dan lainnya. Dominasi pendapatan dari produk utama ini mengalami peningkatan sebesar 5,97 persen.

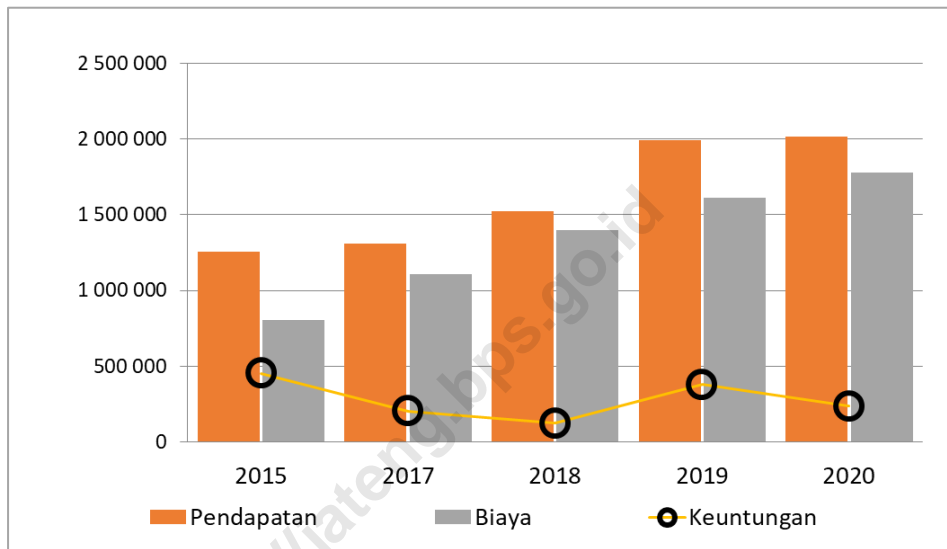
Tabel 9.
Besarnya Pendapatan dan Biaya Perusahaan Air Bersih
di Jawa Tengah, 2015 - 2020 (juta rupiah)

Uraian	2015	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Pendapatan	1 254 902	1 309 439	1 522 771	1 990 123	2 017 762
Nilai Produksi	1095 918	1091 381	1 299 278	1 638 674	1 781 953
persen	87,33	83,35	85,32	82,34	88,31
Pendapatan Lain	158 984	218 058	223 493	351 449	235 809
persen	12,67	16,65	14,68	17,66	11,69
Biaya	802 779	1 106 885	1 400 285	1 610 820	1 780 906
Biaya Tenaga Kerja	401 618	446 596	547 059	572 081	538 049
persen	50,03	40,35	39,07	35,51	30,21
Biaya Listrik dan Bahan Bakar	59 258	121 796	158 491	113 904	146 263
persen	7,38	11,00	11,32	7,07	8,21
Biaya Bahan Kimia	20 588	40 531	40 257	37 319	58 073
persen	2,56	3,66	2,87	2,32	3,26
Biaya Barang dan Jasa, Lainnya	321 315	497 962	654 478	887 516	1 038 521
persen	40,03	44,99	46,74	55,10	58,31
Keuntungan Perusahaan Rata-rata Keuntungan (persen)	452 123	202 554	122 486	379 303	236 856
	56,32	18,30	8,75	23,55	13,30

Pada tahun 2020 biaya yang dikeluarkan untuk operasional produksi sebesar 1,78 triliun rupiah, atau naik sebesar 10,56 persen dibanding tahun 2019 yang tercatat sebesar 1,61 triliun rupiah. Struktur biaya/pengeluaran perusahaan air bersih tiap tahun terlihat berfluktuasi. Efisiensi biaya selama 4 tahun terakhir tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 63,97 persen dan terendah pada tahun 2019 yang mencapai 91,96 persen dari pendapatan. Pada tahun 2020 sendiri

persentase biaya terhadap pendapatan masih tergolong cukup tinggi dengan 88,26 persen atau hampir 100 persen dari pendapatan utama teralokasi ke biaya.

Gambar 9.
Perkembangan Pendapatan dan Biaya Perusahaan Air Bersih
di Jawa Tengah, 2015 - 2020 (juta rupiah)



Gambar 9. menunjukkan selama kurun waktu 2015 sampai dengan 2020 besarnya pendapatan perusahaan air minum mengalami peningkatan. Sementara biaya produksi yang dikeluarkanpun terjadi hal yang sama. Dari sisi keuntungan perusahaan, mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 selalu mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 30,17 persen per tahun. Tetapi akibat kenaikan biaya yang lebih tinggi dibanding kenaikannya pada tahun 2017 dan 2018, maka selama dua tahun tersebut keuntungannya mengalami penurunan. Setelah mengalami peningkatan keuntungan pada taun 2019, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan.

LAMPIRAN

<https://jatepro.bps.go.id>

Tabel 10.
Jumlah Perusahaan Air Bersih di Jawa Tengah, 2005 - 2020

Tahun	Jumlah Perusahaan
(1)	(2)
2005	51
2006	46
2007	46
2008	42
2009	42
2010	41
2011	41
2012	41
2013	41
2014	41
2015	41
2017	41
2018	42
2019	42
2020	42

Tabel 11.
 Jumlah Cabang, Intalasi Kota Kecamatan dan Rayon Perusahaan Air Bersih
 di Jawa Tengah, 2005-2020

Tahun	Cabang	IKK	Rayon	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2005	101	140	9	250
2006	133	0	123	256
2007	148	0	58	206
2008	169	0	73	242
2009	152	0	80	232
2010	199	0	0	199
2011	213	0	0	213
2012	212	0	0	212
2013	196	0	0	196
2014	239	0	0	239
2015	207	0	0	207
2017	208	0	0	208
2018	230	0	0	230
2019	241	0	0	241
2020	213	0	0	213

Tabel 12.
 Kapasitas Produksi Potensial dan Produksi Efektif Perusahaan Air Bersih
 di Jawa Tengah, 2005 – 2020 (liter/detik)

Tahun	Potensial	Efektif
(1)	(2)	(3)
2005	17 560,50	19 367,92
2006	13 028,00	8 132,00
2007	13 972,53	10 384,24
2008	91 613,00	75 751,00
2009	24 196,00	17 483,00
2010	19 053,00	13 721,00
2011	25 037,00	13 837,00
2012	18 852,00	14 468,00
2013	19 760,00	16 151,00
2014	20 890,75	16 870,61
2015	27 525,25	20 136,29
2017	26 185,00	18 828,00
2018	29 850,00	22 873,00
2019	31 019,00	25 119,00
2020	32 171,00	26 143,00

Tabel 13.
Volume Air Baku yang Digunakan Perusahaan Air Bersih menurut Sumbernya di
Jawa Tengah, 2005-2020 (ribu meter kubik)

Tahun	Sungai	Waduk	Mata Air	Air Tanah	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2005	67 775	6 334	178 461	54 366	0	306 936
2006	28 784	7 712	160 011	48 264	554	245 325
2007	10 682	8 127	176 544	67 967	859	264 180
2008	104 800	7 640	184 231	59 274	9 614	365 558
2009	170 140	15 544	155 859	36 698	223 698	601 940
2010	97 527	8 621	186 329	89 793	12 390	394 661
2011	81 207	35 896	204 241	93 107	10 237	424 688
2012	121 231	11 399	186 573	77 239	13 028	409 470
2013	112 526	12 482	206 598	91 441	19 316	442 363
2014	113 951	10 295	263 800	91 052	22 069	501 168
2015	104 569	36 817	265 361	110 592	16 888	534 228
2017	64 333	45 356	212 652	82 463	15 343	420 147
2018	135 572	7 730	227 119	101 413	42 201	514 036
2019	156 746	15 593	282 430	131 126	3 391	589 286
2020	172 976	11 396	299 597	167 270	10 151	661 391

Tabel 14.
Volume Air Bersih Yang Disalurkan dan yang Bocor pada Perusahaan Air Bersih dan Bocor menurut Kategori Pelanggan di Jawa Tengah, 2015 - 2020 (meter kubik)

Kategori	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sosial	9 687 247	10 832 254	12 546 778	10 941 237
Rumah Tangga	245 515 564	265 920 879	306 015 027	350 462 445
Instansi Pemerintah	12 804 989	12 529 859	36 057 467	37 988 109
Niaga	13 797 764	17 644 684	20 717 058	20 378 421
Industri	1 787 940	2 886 663	3 295 552	6 239 693
Khusus/Lainnya	6 114 395	7 082 933	7 801 733	3 296 629
Bocor	59 370 390	49 141 569	65 130 271	56 162 506
Jumlah	349 078 289	366 038 842	451 563 886	485 469 040

Tabel 15.
Rata-rata Konsumsi dan Harga per Meter Kubik Air Bersih Pelanggan
menurut Kategori di Jawa Tengah, 2020

Kategori	Rata-rata	
	Volume Konsumsi per Bulan per Pelanggan (meter kubik)	Harga per meter kubik (Rp)
(1)	(2)	(3)
Sosial	34	2 527
Rumah Tangga	17	3 999
Instansi Pemerintah	150	2 823
Niaga	0	7 664
Industri	333	11 494
Khusus	35	5 343

Tabel 16.
Banyaknya Pelanggan Perusahaan Air Bersih menurut Kategori Pelanggan
di Jawa Tengah, 2015- 2020 (pelanggan)

Kategori	2015	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sosial	24 007	22 756	25 246	27 005	26 564
Rumah Tangga	1 330 158	1 333 497	1 517 680	1 639 129	1 676 489
Instansi Pemerintah	17 335	16 684	18 165	20 009	21 124
Niaga	61 909	50 359	64 112	79 751	70 969
Industri	1 452	782	1 229	10 992	1 562
Khusus	13 023	7 504	7 569	7 863	7 879
Jumlah	1 447 884	1 431 582	1 634 001	1 784 748	1 804 587

Tabel 17.
 Banyaknya Tenaga Kerja Teknis Tetap dan Kontrak Perusahaan Air Bersih
 menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah, 2005 - 2020 (orang)

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	1 868	177	2 045
2006	1 788	38	1 826
2007	1 819	51	1 870
2008	2 120	90	2 210
2009	2 314	100	2 414
2010	2 214	138	2 352
2011	2 102	113	2 215
2012	2 348	137	2 485
2013	2 333	196	2 529
2014	2 518	169	2 687
2015	2 968	200	3 168
2017	2 750	227	2 977
2018	2 798	506	3 304
2019	3 091	253	3 344
2020	2 960	229	3 189

Tabel 18.
 Banyaknya Tenaga Kerja Tetap dan Kontrak Non Teknis Perusahaan Air Bersih
 menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah, 2005-2020 (orang)

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	1 775	890	2 665
2006	1 735	729	2 464
2007	1 621	767	2 388
2008	2 092	961	3 053
2009	1 822	980	2 802
2010	1 967	926	2 893
2011	2 006	915	2 921
2012	1 765	907	2 672
2013	1 915	1 009	2 924
2014	1 907	1 018	2 925
2015	1 759	994	2 754
2017	1 823	939	2 762
2018	1 915	1 023	2 938
2019	2 036	1 045	3 081
2020	1 974	1 184	3 158

Tabel 19.
 Banyaknya Tenaga Kerja Tetap dan Kontrak Perusahaan Air Bersih
 menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah, 2005-2020 (orang)

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	3 643	1 067	4 710
2006	3 523	767	4 290
2007	3 440	818	4 258
2008	4 212	1 051	5 263
2009	4 136	1 080	5 216
2010	4 181	1 064	5 245
2011	4 108	1 028	5 136
2012	4 113	1 044	5 157
2013	4 248	1 205	5 453
2014	4 425	1 187	5 612
2015	4 727	1 195	5 922
2017	4 573	1 166	5 739
2018	4 713	1 529	6 242
2020	5 127	1 298	6 425
2020	4 934	1 413	6 347

Tabel 20.
 Banyaknya Upah/Gaji dan Tunjangan Tenaga Kerja Perusahaan Air Bersih
 menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah, 2005-2020 (ribu rupiah)

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2005	38 777 891	45 932 069	84 709 960
2006	43 543 109	48 213 488	91 756 597
2007	41 235 141	45 790 940	87 026 081
2008	69 131 163	107 215 091	176 346 254
2009	84 985 769	86 123 361	171 109 130
2010	91 665 945	131 570 902	223 236 847
2011	119 101 682	157 460 872	276 562 554
2012	149 631 777	152 423 218	302 054 995
2013	153 956 291	163 876 561	317 832 852
2014	163 982 452	194 889 394	358 871 847
2015	179 981 778	223 994 624	403 976 403
2017	213 345 325	219 702 428	433 047 753
2018	267 822 707	267 950 726	535 773 433
2019	273 068 084	285 399 864	558 467 948
2020	418 265 981	119 783 103	538 049 084

Tabel 21.
 Persentase Sumber Air Minum Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota
 di Jawa Tengah, 2020

Kabupaten/Kota	Sumber Air Minum					
	Leding	Pompa	Air Dalam Kemasan	Sumur Terlindung	Sumur Tak Terlindung	Mata Air Terlindung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Cilacap	10,27	16,85	26,71	31,38	1,75	7,54
2 Banyumas	8,3	23,25	14,54	30,99	2,13	16,51
3 Purbalingga	20,6	13,42	6,78	37,25	3,43	16,75
4 Banjarnegara	5,32	18,79	4,22	24,57	3,25	33,08
5 Kebumen	4,77	12,66	15,69	45,02	4,42	10,63
6 Purworejo	8,75	24,11	9,56	39,42	4,57	5,96
7 Wonosobo	41,28	1,80	0,63	2,47	0,07	51,55
8 Magelang	19,64	11,29	2,77	23,10	3,81	33,88
9 Boyolali	11,1	25,47	10,95	35,57	2,00	12,49
10 Klaten	10,28	28,15	16,89	38,96	1,97	0,19
11 Sukoharjo	6,25	33,74	34,57	20,84	0,53	4,07
12 Wonogiri	13,82	32,59	7,95	17,83	1,36	24,53
13 Karanganyar	27,45	22,50	15,61	15,92	0,60	17,23
14 Sragen	17,78	18,67	40,68	12,96	0,27	9,53
15 Grobogan	3,90	12,19	69,96	6,09	5,10	1,80
16 Blora	1,67	26,49	51,18	14,99	3,29	1,51
17 Rembang	2,46	26,92	54,11	4,79	0,98	9,16
18 Pati	15,7	21,87	49,73	7,72	1,05	2,67
19 Kudus	18,35	21,08	39,19	16,67	0,30	3,95
20 Jepara	10,79	16,24	20,98	33,76	13,18	3,72
21 Demak	5,03	23,75	68,08	1,24	0,12	0,05
22 Semarang	11,75	30,69	14,01	17,63	1,00	24,35
23 Temanggung	23,62	16,87	2,08	9,96	0,21	40,29
24 Kendal	28,87	15,06	25,09	13,78	1,31	13,54
25 Batang	24,53	16,67	3,14	30,68	0,93	23,08
26 Pekalongan	16,98	31,80	10,27	28,70	0,46	9,62
27 Pemasang	25,25	31,17	19,93	6,17	0,69	8,29
28 Tegal	31,18	28,84	17,49	16,45	2,25	3,66
29 Brebes	25,37	19,71	28,00	12,09	0,56	8,73
30 Kota Magelang	67,75	11,50	15,19	3,69	0,00	1,87
31 Kota Surakarta	19,86	21,16	56,04	2,29	0,47	0,19
32 Kota Salatiga	43,67	12,95	27,99	12,82	0,65	1,69
33 Kota Semarang	17,57	12,95	63,77	4,18	0,08	1,12
34 Kota Pekalongan	38,07	21,18	14,08	26,66	0,00	0,00
35 Kota Tegal	93,80	0,08	6,03	0,09	0,00	0,00
Jumlah	16,56	20,65	26,95	19,43	2,06	11,44

Sumber : Susenas 2020

Tabel 21.
Lanjutan

Kabupaten/Kota	Sumber Air Minum				Jumlah
	Mata Air Tak Terlindung	Air Permukaan	Air Hujan	Lainnya	
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1 Cilacap	2,15	0,27	0,38	0,09	100,00
2 Banyumas	3,22	0,00	1,67	0,61	100,00
3 Purbalingga	2,50	1,78	0,00	0,00	100,00
4 Banjarnegara	1,56	0,16	0,05	0,00	100,00
5 Kebumen	10,77	0,00	0,00	0,00	100,00
6 Purworejo	6,04	0,64	0,12	0,00	100,00
7 Wonosobo	7,15	0,48	0,00	0,00	100,00
8 Magelang	2,05	0,15	0,00	0,00	100,00
9 Boyolali	5,35	0,00	0,00	0,15	100,00
10 Klaten	2,41	0,00	0,00	0,00	100,00
11 Sukoharjo	0,00	0,00	3,56	0,00	100,00
12 Wonogiri	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
13 Karanganyar	0,33	0,23	0,21	1,16	100,00
14 Sragen	0,31	0,00	0,00	0,39	100,00
15 Grobogan	0,11	0,00	0,00	0,00	100,00
16 Blora	0,96	0,00	0,00	0,00	100,00
17 Rembang	0,38	0,49	0,00	0,00	100,00
18 Pati	1,17	0,00	0,42	0,00	100,00
19 Kudus	1,26	0,00	0,00	0,00	100,00
20 Jepara	0,00	0,00	0,13	0,34	100,00
21 Demak	1,31	0,00	0,00	0,00	100,00
22 Semarang	0,00	0,63	1,11	0,00	100,00
23 Temanggung	0,57	0,00	0,00	0,00	100,00
24 Kendal	6,17	0,80	0,00	0,00	100,00
25 Batang	2,34	0,00	0,00	0,00	100,00
26 Pekalongan	0,78	0,00	0,00	0,20	100,00
27 Pemalang	2,17	0,00	0,00	0,00	100,00
28 Tegal	3,13	2,26	3,04	0,07	100,00
29 Brebes	0,14	0,00	0,00	0,00	100,00
30 Kota Magelang	5,47	0,08	0,00	0,00	100,00
31 Kota Surakarta	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
32 Kota Salatiga	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
33 Kota Semarang	0,23	0,00	0,00	0,00	100,00
34 Kota Pekalongan	0,32	0,00	0,00	0,00	100,00
35 Kota Tegal	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Jumlah	25,32	16,66	19,60	21,35	100,00

Sumber : Susenas 2020

DAFTAR PUSTAKA

Eko Wiji Purwanto, 2020, Pembangunan Akses Air Bersih Pasca Krisis Covid-19, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Republik Indonesia

<https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/tegaskan-komitmen-air-minum-dan-sanitasi-aman-bappenas-bersiap-helat-ksan-2021/>

Hadijah Alaydrus, 2020, Indonesia Targetkan Akses Air Minum Layak 100 Persen pada 2030 - Bisnis.com, Jakarta

<https://jateng.bps.go.id/indicator/29/1022/1/distribusi-persentase-rumah-tangga-menurut-kabupaten-kota-dan-sumber-air-minum-di-provinsi-jawa-tengah,html>

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2014-2-02348/persen20Bbab2002.pdf>

Imam S. Ernawi, 2018, 2020 Seluruh Penduduk Indonesia Nikmati Air Bersih, Tempo.Co Bisnis, Jakarta

Iwan Nugroho, 2010, Stategi Pengembangan Sektor Air Bersih di Jawa Timur, Malang

Muhammad Iqbal, 2015, <https://repository.unimal.ac.id/488/4/AIRpersen20BERSIH.pdf>, Jurusan Teknik Arsitektur – Universitas Malikussaleh

Peraturan Pemerintah, 2005, Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH**

Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241
Telp. 024 - 8412802, 8412804, 8412805 Fax. 024 - 8311195
Homepage : <http://jateng.bps.go.id> Email : jateng@bps.go.id

ISSN 2407 - 3407



9 772407 340003